

**UPAYA MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK
DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

KHAIDIR AKBAR

NIM: 20561021

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu 'alaikum warahmatullahi.wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, Maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas "**Nama Khaidir Akbar dengan NIM 20561021** yang berjudul **Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMPN 4 Rejang Lebong**" Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian persetujuan ini kami buat, tas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu`alaikum, warohmatulahi.wabarakatuh

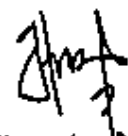
Mengetahui

Curup, Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 196410111992031002


Siswanto, M.Pd.I
NIDN: 16080112

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khaidir Akbar

NIM : 20561021

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2025
Penulis,


Khaidir Akbar
20561021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 356 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Khaidir Akbar**
Nim : **20561021**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 15 Agustus 2024**

Pukul : **09.30-11.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

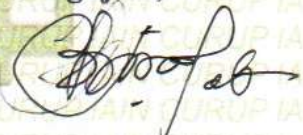

Dr. H. Svaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001


Dr. H. Baryanto, M.Pd., MM
NIP. 19690723 199903 1 004



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Jeni Fransisca, M.Pd.
4. Pembimbing Akademik Bapak Muhammad Amin, S.Ag.,M.Pd. yang telah memberi petunjuk selama menjadi pembimbing akademik (PA) dalam menjalani proses perkuliahan
5. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu untuk memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Siswanto, M.Pd I. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu untuk memberi petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Curup, Januari 2025



Khaidir Akbar
NIM. 2056102

MOTTO:

***KETIKA DUNIA JAHAT KEPADAMU
MAKA KAMU HARUS MENGHADAPINYA KARNA
TIDAK ADA SEORANG PUN YANG MEMBANTUMU
JIKA KAU TIDAK BERUSAHA.***

(Roronoa Zoro)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas semua limpahan nikmat dan rahmat yang Allah *Subhanahu wata'ala* berikan, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalaam* yang telah

1. menjadi teladan bagi seluruh umat islam. Saya persembahkan skripsi ini untuk: Rasa syukur hamba panjatkan kepada-mu Ya Allah swt, Engkau yang maha kaya, ilmu pengetahuan yang sangat luas dan tak terbatas, Engkau yang maha mulia, Engkau sebaik-baiknya waris, atas keberkahan dan rahmatmu hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda (Sudirman dan Kusmala Dewi). Terimakasih banyak telah memfasilitasi pendidikan saya, memberikan doa tulus yang tiada henti, telah memberi segalanya dan mengizinkan saya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan hingga saat ini serta mengupayakan kebahagiaan saya sesulit apapun itu. Terima kasih banyak.
3. Kakak ipar Wiyudo dan kakakku Layla Tri Rahayu, terima kasih telah memabantu selama perkuliahan baik materil maupun non materil.
4. Segenap dosen prodi manajemen pendidikan islam IAIN Curup yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya.
5. Bapak Muhammad Amin, S.Ag. M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan dan arahan selama mengemban pendidikan di IAIN Curup.
6. Bapak Dr.H. Syaiful Bahri, M.Pd. . selaku pembimbing I Dan Bapak Siswanto, M. Pd I. selaku pembimbing II terima kasih yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam bekerja dan selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tercinta.

Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik

Di SMPN 4 Rejang Lebong

Khaidir Akbar

20561021

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada permasalahan Fasilitas pendidikan yang kurang optimal, baik dari segi ketersediaan maupun kualitas. Untuk meningkatkan kualitas prestasi non akademik, berbagai kendala, seperti ruang organisasi siswa yang kurang terawat, perlengkapan olahraga yang tidak lengkap, menjadi masalah yang signifikan. Selain itu masalah, waktu dan kedisiplinan dan kurangnya waktu di kalangan sebagian guru juga memengaruhi peningkatan prestasi non akademik yang diharapkan. Stanfar pendidik dan tenaga kependidikan termasuk kepala sekolah, guru, dan waak kesiswaan, memiliki peran penting dalam berbagai proses ini, sebagai bidang manajemen sekolah yang bertanggung jawab merencanakan peningkatan prestasi non akademik, pelaksanaan pembinaan non akademik, dan mengevaluasi standar pendidikan sekolah Standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi Upaya peningkatan dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, staf tata usaha, dan siswa adalah subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan waktu.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Waka kesiswaan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong telah menerapkan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan termasuk perencanaan program, pelatihan sumber daya manusia, peningkatan sarana pendidikan, memotivasi rutin dengan siswa, guru, orang tua siswa, dan masyarakat, serta evaluasi. Kendala kepala sekolah meliputi sumber daya dan dana terbatas, ketergantungan pada bantuan pemerintah dan sponsor, kesadaran rendah akan pentingnya prestasi non akademik, lingkungan sosial yang kurang mendukung, dan integrasi teknologi dalam pendidikan.

Kata kunci: *Upaya, Manajemen Kesiswaan, Prestasi non Akademik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
KATA PENGANTAR	III
MOTTO.....	VI
PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1-8
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9-10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Manajemen Kesiswaan	11-19
B. Fungsi Dan Tujuan Manajamen Kesiswaan.....	20-23
C. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik.....	23-24
D. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan	24
E. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	25-29
F. Program Manajemen Kesiswaan	29
G. Pengetian Prestasi	31-32
H. Pengertian Akademik.....	32-35
I. Fungsi Prestasi Akademik	35-36
J. Penelitian Relevan	36-4
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Teknik Penelitian	43
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
C. Jenis Dan Sumber Data	45-48

D. Teknis Analisis Data	48-51
E. Uji Keabsahan Data	51-53
BAB IV.....	54
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54-59
B. Hasil Penelitian	61
1. Upaya manajemen kesiswaan meningkatkan prestasi non akademik	62
2. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik	72
C. Pembahasan	75
BAB V Penutup.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan sebuah pendidikan dapat ditentukan oleh peningkatan prestasi siswa. Prestasi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, diantaranya adanya pengembangan potensi siswa, pembentukan kepribadian siswa, pengaktualisasian potensi siswa. Namun disamping itu minat dan bakat juga perlu dilakukan pembinaannya. Terdapat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 mengatur bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.¹

Pada umumnya pengembangan potensi siswa bukan hanya dikembangkan di saat jam pembelajaran didalam kelas saja melainkan pengembangan diluar kegiatan jam belajar mengajar, maka dari itu diperlukan layanan yang dapat membantu dalam pengembangan potensi siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan suatu layanan yang diberikan sekolah agar mempermudah segala proses pengembangan potensi peserta didik melalui setiap program kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah.² Sebagaimana diketahui bahwa kepribadian memiliki makna yang kompleks dan mencakup banyak aspek yang berbeda, baik psikologis

¹ Undang-Undang Republik Indonesia (Sistem Pendidikan Nasional) 2003.

² Wijaya dkk Reka, "Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 200

maupun fisik. Aspek-aspek tersebut akan terlihat dalam perilaku fisik, aktivitas, jiwa, falsafah hidup dan keyakinan. Menurut Ahmadi, perilaku manusia dianalisis dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu: *pertama*, Aspek kognitif (pengenalan), merupakan sebuah kreativitas, pengindraan, ingatan, pemikiran dan pengamatan. Fungsi dari aspek kognitif ialah untuk mengendalikan sebuah tingkah laku, mengarahkan dan menunjukkan jalan. *Kedua*, aspek afektif, adalah bagian dari psikologi yang berhubungan dengan alam dan kehidupan emosional, sedangkan keinginan, kehendak, motivasi, kebutuhan, kehendak, keinginan dan semua faktor lainnya. Aspek motivasi lainnya disebut aspek psikomotor (kecenderungan dan kebaikan). Sehingga aspek afektif tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis, kedua aspek ini sering disebut aspek fungsional terakhir, energi sebagai energi atau energi spiritual yang terdiri dari manusia. *Ketiga*, aspek motorik, merupakan aspek yang berfungsi sebagai penggerak perilaku manusia seperti tindakan dan gerakan lainnya (perilaku eksternal).³

Dapat disimpulkan bahwasannya aspek Kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, maupun aspek motorik sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa, semua aspek tersebut harus sinkronkan satu dengan yang lainnya, jika salah satu aspek saja kita sepelekan akan menghasilkan kepribadian yang cukup signifikan terhadap tingkah laku siswa tersebut, misalkan, dalam pengembangan kepribadian hanya memperhatikan satu aspek saja yaitu aspek kognitif maka akan

³ Wijaya dkk Reka, "Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.

membentuk kepribadian siswa yang cerdas dari segi intelektualnya saja dan berakhlak buruk dan kurang responsif terhadap lingkungan sekitar.

Pengaktualisasian potensi peserta didik, potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik itu berbeda beda, diantaranya: potensi fisik, potensi mental intelektual dan potensi kecerdasan emosi. Semua potensi tidak akan berkembang begitu saja jika siswa tidak mengenali dan mengembangkannya.

Selain potensi diri yang harus dikenali oleh siswa, yang lebih penting adalah aktualisasi diri merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri dan bebas dari tekanan luar. Contohnya perbedaan karakter setiap siswa, dengan kata lain faktor lingkungan dapat mempengaruhi perwujudan aktualisasi diri. Faktanya, lingkungan tidak sepenuhnya menunjang upaya aktualisasi diri yang dilakukan oleh siswa.⁴ Pembinaan kesiswaan adalah proses pengelolaan di dalam kegiatan kesiswaan untuk membina siswa dalam proses pengembangann potensi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pembinaan siswa di sekolah merupakan tanggung jawab semua pendidik yang lebih sering berhadapan dengan peserta didik dalam setiap proses pendidikan.⁵ Kegiatan pembelajaran dan memberikan pembinaan berkelanjutan untuk mengembangkan minat dan bakat terpendam siswa. Manajemen kesiswaan merupakan bagian dalam pengelolaan sekolah di dalam satu bidang operasional. Manajemen kesiswaan sangat diutamakan

⁴ UU RI NO.20 TH 2003.

⁵ Mutia dkk Putri, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar,"

untuk keberlangsungan proses belajar mengajar siswa.⁶

Menurut pendapat Sulistyorini Manajemen kesiswaan merupakan sebuah Sumber daya manusia tidak hanya bertanggung jawab terhadap siswa tetapi juga hal-hal yang lebih luas yang dapat membantu siswa berkembang dan membantu pengembangan minat dan bakat yang dimiliki.⁷ Sejalan dengan pendapat Mutia putri kegiatan pencatatan peserta didik mulai dari penerimaan, kemudian pembinaan secara terus-menerus dan berakhir pada kelulusan, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lalu Gunawan menyatakan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah sebuah kegiatan yang terencana sejak awal agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya Manajemen kesiswaan yang baik, lembaga pendidikan telah berhasil dalam sistem pengelolaan yang telah ditetapkan.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Manajemen kesiswaan merupakan sarana untuk mengatur peserta didik. Tujuan pendidikan dapat tercapai, yaitu dengan cara pengelolaan siswa yang tepat agar semua program dapat berjalan secara efisien dan efektif. Karena Manajemen merupakan bagian integral dan tak akan terpisahkan dari proses pendidikan pada umumnya, maka tanpa Manajemen tidak mungkin tercapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien.

Dari uraian di atas dapat dipahami dalam peningkatan prestasi siswa,

⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, 2009.

⁷ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, 2018.

⁸ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, 2005.

Manajemen kesiswaan yang baik juga sangat berpengaruh dan diperlukan oleh siswa. Agar siswa mendapatkan pelayanan dan kebutuhan pengembangan yang sesuai dengan tujuan dan perencanaan sehingga akan menghasilkan prestasi yang diinginkan.

Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor yang dapat memprediksi dan mempengaruhi prestasi siswa dalam keberhasilan belajar mereka adalah seorang guru, hubungan seorang guru dengan siswa yang merupakan signifikan dari kinerja. guru yang memiliki kualitas dapat menghasilkan seorang peserta didik yang berkualitas pula, di dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik.⁹

Namun faktanya, seorang guru dalam melaksanakan tugas maupun perannya, khususnya seorang guru pada bidang Manajemen kesiswaan sering kali tidak tercapai secara efektif dan efisien, dikarenakan guru yang tidak berkualitas dan tidak berkompeten dalam bidangnya yang membuat guru melalaikan dan dapat mengakibatkan pengelolaan Manajemen bidang kesiswaan menjadi tidak tertata dengan baik, dan juga penghambat yang erat terjadi yaitu dalam bimbingan terhadap siswa yang menjadi penghambat dalam kemajuan prestasi siswa, maka dari itu di dalam memilih pembina kesiswaan harus diseleksi secara baik agar menghasilkan output yang memuaskan.¹⁰

Selain memilih pembina kesiswaan yang berkualifikasi sesuai

⁹ Dwi Asish, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar," *Academy of Edukasi Journal*.

¹⁰ Ibid. 207-208

dalam bidangnya salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui jumlah siswa yang saat ini terdaftar di sekolah tersebut, mencatat jumlah siswa yang akan diterima pada seleksi penerimaan siswa baru, memetakan sedemikian rupa sehingga jumlah siswa di kelas tersebut sesuai dengan yang telah telah ditentukan dan juga mengukur ukuran sekolah, kelas, jumlah kelas, kebutuhan siswa, guru hingga staf.¹¹

Keberadaan sekolah berprestasi seringkali diidentikkan dengan Manajemen yang baik, sarana prasarana yang lengkap dan baik, kurikulum terukur, dan pendidik, dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sesuai bidang keahlian Peningkatan prestasi peserta didik memerlukan Manajemen kesiswaan yang baik. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa memperoleh layanan dan mampu mengembangkan minatnya sesuai tujuan yang diinginkan.¹² Bisa dikatakan, siswa akan mempunyai prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik, memperoleh ilmu serta mampu mengembangkan kemampuan dirinya sehingga cita-citanya tercapai.

Pada setiap lembaga pendidikan pasti memiliki Manajemen kesiswaan. Perbedaannya adalah bagaimana Manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan yang bisa dilakukan dengan baik dan efektif sehingga bisa menghasilkan siswa yang berprestasi dalam hal prestasi dan karakter yang baik.

¹¹ M. Fahmi Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, 2016.

¹² M. Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*

SMP Negeri 4 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah Dan sebagai satu lembaga pendidikan yang mengemban tanggung jawab dalam mendidik siswa baik dari segi non akademik. Salah satu komponen penting dari prestasi non akademik adalah dukungan dan fasilitasi yang baik tidak hanya mencakup dari sekolah dan infrastuktur yang baik seperti gedung, ruang kelas, dan laboratorium,tetapi juga meliputi dasilitasi lainnya seperti, Ruang untuk kegiatan organisasi, perlengkapan olahraga, dan tempat kegiatan seni.

Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi prestasi non akademik siswa,¹³ Selain itu, untuk mencapai tujuan pendidikan non akademik yang baik, standar tenaga pendidik dan pembimbing, termasuk kepala sekolah dan manajemen kesiswaan, guru dan siswa sangat penting, Waka kesiswan memiliki peran penting dalam merencanakan program-program perencanaan peningkatan prestasi non akademik. Seperti, Menyusun kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa, Selain itu, sebagai tenaga pengajar guru harus melaksanakan tugas-tugas yang telah di tetapkan.¹⁴ Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 4 Rejang Lebong.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk

¹³ Syamsyuri, *Waka Kesiswaan di SMPN 4 Rejang Lebong*, Wawancara oleh penulis, SMPN 4 Rejang Lebong, 20 November 2022

¹⁴ Charles Simanungkalit, "wawancara waka kesiswaan". 16 September 2024

menjadikan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi non akademik di SMP N 4 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi non akademik Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dengan berfokus pada:

1. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Negeri 4 Rejang Lebong
2. Prestasi non akademik di SMP Negeri 4 Rejang Lebong
3. Hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka adapun Rumusan Masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya manajemen wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong ?
2. Apa hambatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program peningkatan prestasi non akademis di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program peningkatan prestasi non akademis di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui evaluasi program peningkatan prestasi non akademis di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan suatu pengetahuan, wawasan dan masukan mengenai Manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan semangat berprestasi bagi siswa khususnya di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas ilmu pengetahuan tentang Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik dan non akademik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Strata 1 dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam, dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai Manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi sekolah, Bagi sekolah, Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan Manajemen kesiswaan agar dapat membina peserta didik dalam bidang prestasi non akademikdi SMP Negeri 4 Rejang Lebong dan dalam pengelolaan siswa khususnya pada proses perekrutan peserta didik baru dengan prestasi yang dimiliki.
- c. Bagi pihak lain, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Upaya Manajemen kesiswaan

1. Penegrtian Manajemen Kesiswaan

Urusan bidang kesiswaan adalah suatu tugas dalam lingkungan sekolah yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang mengatur tentang hak dan kewajiban peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Pada bagian ini penulis akan membahas secara mendetail mengenai Manajemen kesiswaan sebagai berikut:

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Pengertian Manajemen Kesiswaan Manajemen kesiswaan merupakan gabungan kata dari Manajemen dan kesiswaasn (siswa). Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Melayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum dapat diartikan bahwa Manajemen adalah proses mengkoordinasi seluruh

¹ Melayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 38.

Secara umum dapat diartikan bahwa Manajemen adalah proses mengkoordinasi seluruh aktivitas yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam prakteknya tidak disertai dengan fungsi-fungsi Manajemen.²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum dapat diartikan bahwa Manajemen adalah proses mengkoordinasi seluruh aktivitas yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam prakteknya tidak disertai dengan fungsi-fungsi Manajemen. Henry Fannoyol menyarankan bahwa para manajer harus melaksanakan lima fungsi antara lain *planning, organizing, staffing, coordinating, controlling*. Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan.³ Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung

² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

³ Basu swasta, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2000), 67.

dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan Manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang Manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁴ Manajemen asal mulanya dari bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang artinya mengendalikan. Istilah mengendalikan tersebut lebih berfokus pada "mengendalikan kuda". Sedangkan *maneggiare* juga merupakan bahasa Latin manus yang memiliki arti "tangan". Kata tersebut juga mendapat pengaruh dari bahasa Prancis yaitu *meneger* yang memiliki arti "kepemilikan kuda". Akhirnya bahasa Prancis kemudian mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang artinya seni, melaksanakan, dan mengatur.⁵ Apabila dilihat dari asal katanya, Manajemen berarti pengurusan, pengendalian atau pembimbing. Dari kata tersebut dapat diambil pengertian Manajemen adalah pekerjaan mengatur, mengelola dan juga mengarahkan pada sesuatu yang akan dicapai sesuai dengan urutan fungsi-fungsinya. Selanjutnya

⁴ Eka Prihatin, E. 2011 *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 37

⁵ Dita Amanah, *Pengantar Manajemen* (Medan: UNIMED, 2010), 2

dalam perkembangannya istilah Manajemen digunakan untuk Mengendalikan dan mengatur suatu organisasi.

Beberapa pengertian Manajemen dikemukakan menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program- program dan prosedur-prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian suatu kegiatan yang berhubungan dengan peraturan struktur melalui penentuan kegiatan - kegiatan untuk mencapai tujuan

2. Penyusunan Personalia (*Staffing*) Penyusunan personalia merupakan salah satu fungsi Manajemen yang berhubungan dengan kegiatan pengaturan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi.⁷

3. Pengkoordinasian/ penggerakan(*Coordinating*)

Penggerakan merupakan tugas dari manajer untuk menggerakkan seluruh sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya.⁸

4. Kontrol/Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan penelitian terhadap tugas-tugas dilakukan

⁶ Imam, M. "*Manajemen Stafing*", (Malang: UIN-Maliki Press,2015) 13.

⁷ Winardi, "*Dasar-dasar Ilmu Manajemn*", (Bandung: Alumni,,1979),78.

⁸ Onisimus, A."Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah", (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

oleh anggota organisasi, apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana.⁹

Kesiswaan berasal dari kata siswa yaitu perihal atau keadaan siswa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Sudarwan Danim peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dikembangkan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹⁰

Sedangkan menurut Samsul Nizar menjelaskan bahwa, peserta didik merupakan orang yang dikembangkan. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik (siswa) adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya.¹¹ Peserta didik di sekolah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input*, proses dan *output* lembaga sekolah adalah peserta didik. Merupakan komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan. Peserta didik

⁹ Ticoalu, G.A, Dasar-dasar manajemen(Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

¹⁰ Sudarman, Manajemen Peserta Didik...., 136.

¹¹ Tatang M Arifin dan samsul nizar, Manajemen Pendidikan,(Yogyakarta: UNY Press).

tanpa adanya pengelolaan yang baik tidak akan bisa berjalan secara optimal, dengan begitu sangat diperlukan adanya pengelolaan kesiswaan atau biasa disebut dengan Manajemen kesiswaan.

Pengelolaan peserta didik atau *pupil personel administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, Menurut Hasibuan, Manajemen adalah sebuah seni atau ilmu untuk mengatur dan memproses sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia maupun sumber lainnya. Sumber-sumber tersebut diproses dan diatur demi mencapai tujuan tertentu.¹²

Kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Dari sumber daya itulah kemudian tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan suatu produk maupun jasa secara efisien. sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto Manajemen adalah suatu proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material, manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Dengan demikian pengertian Manajemen menurut beberapa tokoh diatas dapat penulis simpulkan Manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan untuk

¹² Daryanto *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 40

¹³ Mulyono *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) , 16

menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahannya, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Dalam dunia pendidikan, peserta didik juga sering disebut dengan siswa atau anak didik. Peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.¹⁴ Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran.¹⁵

Keberadaan siswa merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.¹⁶ Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan nasional.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2012)

¹⁵ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000), 53

¹⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta. Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 3

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7

dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (lulus) dari lembaga pendidikan.¹⁸

Pengertian Manajemen Kesiswaan Menurut Para Ahli Adalah Sebagai Berikut:

- a. Menurut W. Mantja “Manajemen kesiswaan dalam Manajemen pendidikan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik pembinaan peserta didik berada disekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif”.¹⁹
- b. Menurut Mulyono “Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien”.²⁰
- c. Menurut Gunawan “Manajemen kesiswaan atau Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar

¹⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 141

¹⁹ W. Mantja, *Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), 35

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178

mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah”.²¹

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar bisa mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.²²

Dengan beberapa pengertian diatas Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsumgan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa).

Kegiatan manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

²¹ Gunawan “*Manajemen kesiswaan atau Manajemen peserta didik*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),7.

²² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178

2. Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi siswa lainnya.²³ Tujuan Manajemen kesiswaan secara umum adalah untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.²⁴ Sedangkan tujuan Manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut:

Pada bagian ini penulis akan membahas secara mendetail mengenai fungsi dan tujuan Manajemen kesiswaan sebagai berikut:

a. Fungsi Manajemen kesiswaan

- 1) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotorik siswa.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat siswa.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi harapan siswa.²⁵

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Adapun fungsi lain Manajemen kesiswaan yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

²³ Nurmadiyah, "Konsep Manajemen Kesiswaan", AL-AFKAR: Jurnal Keislaman dan Peradaban, Vol.3, No. 1, April 2014, 65.

²⁴ Mulyasa, Rosdakarya, 2007, 46. Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 46.

²⁵ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

Perencanaan (*planning*) merupakan tindakan awal sebelum melakukan aktivitas dalam organisasi dengan merencanakan hal-hal yang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan agar bisa membuahkan hasil yang baik dan maksimal sesuai yang diharapkan.²⁶ Pada saat penentuan dan pengambilan keputusan tentang proses Manajemen kesiswaan dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melakukan pengambilan kebijakan yang tepat untuk menyusun dan merencanakan berbagai sumber baik sumber daya maupun sumber dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan Manajemen kesiswaan harus ditata dan disusun secara profesional, sehingga berfungsi dan bermanfaat sebagai panduan dalam terlaksananya segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa mulai dari masuk hingga keluar dari sekolah tersebut. Dengan demikian, penyusunan perencanaan Manajemen kesiswaan merupakan suatu keharusan karena termotivasi oleh keperluan agar Manajemen kesiswaan bisa terlaksana dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.²⁷

2) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi Manajemen yang sangat penting dan menentukan dalam upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. George.R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi agar termotivasi dan

²⁶ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 4.

²⁷ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, 5-6.

berkeinginan mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama.²⁸ Pelaksanaan (*actuating*) ini sangat erat hubungannya dengan unsur manusia, sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin (kepala sekolah) dalam hubungannya dengan orang-orang yang dipimpinnya.²⁹

Pada saat pelaksanaan tugas dalam proses Manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan kepala sekolah memang peranan tertinggi dalam melaksanakan pergerakan untuk memerintahkan bawahannya untuk melaksanakannya. Artinya, pergerakan itu terjadi karena adanya perintah dari atasan ke bawahan untuk melakukan kegiatan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan kepemimpinan yang mampu memberikan pembinaan dan motivasi serta pengaruh kepada bawahannya agar mau melakukan pekerjaan dan pergerakan sesuai yang diharapkan, semua ini dilakukan agar program dalam kegiatan Manajemen kesiswaan dapat tercapai.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar siswa berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan

²⁸ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif* (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), 11.

²⁹ Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14.

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³⁰ Dengan demikian, evaluasi perlu dilakukan agar diketahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Setiap kebijakan yang dilaksanakantentunya memerlukan evaluasi agar terlaksana sesuai dengan rencana.³¹

Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada siswa. Dengan dilakukan kegiatan evaluasi dapat diketahui seberapa jauh peserta didik menampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki (sudah sesuai atau belum, sudah betul atau belum). Pengetahuan mengenai peserta didik demikian, dimaksudkan untuk mengambil keputusan penting mengenai peserta didik: apakah perlu diberi pengayaan, nasihat, bimbingan penyuluhan, dinaikkan kelas, diluluskan dan sebagainya. Dengan kata lain, dengan adanya evaluasi, akan dapat diambil langkah-langkah penting yang berkaitan dengan peserta didik.

3. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

- 1) Perencanaan
 - a. Analisis kebutuhan siswa
 - b. Seleksi penerimaan siswa
 - c. Program Penempatan siswa
 - d. Program Motivasi belajar siswa
 - e. Program Kedisiplinan siswa

³⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Cet.I; Jakarta: Indeks, 2014), 61.

³¹ Warlizasusi, Jumira. *Evaluasi pelaksanaan Asesman Nasional Tahun 2021 Pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong*, Volume 5, Nomor 2 Juli 2022, 3001.

- f. Program layanan bimbingan dan konseling (BK)³²
- 2) Pelaksanaan
- a. Menentukan jumlah siswa yang diterima berdasarkan daya tampung kelas (kuota)
 - b. Tes seleksi penerimaan siswa
 - c. Pengelompokan siswa berdasarkan tes seleksi dan nilai Ujian siswa
 - d. Memotivasi belajar siswa
 - e. Mengendalikan kedisiplinan siswa
 - f. Pemberian layanan bimbingan dan konseling (BK)³³
- 3) Evaluasi
- a. Menentukan standar/patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan hasil pembelajaran
 - b. Mengadakan pengukuran sejauh mana keberhasilan pembelajaran
 - c. Tes formatif, dan tes sumatif
 - d. Aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba akademik.
 - e. Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan.³⁴

4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Secara umum bidang Manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, seta pembinaan dan bimbingan disiplin.

Berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup Manajemen

³² Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),46.

³³ Suwardi & Daryanto, Manajemen Peserta Didik, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 3

³⁴ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi..., 106.

kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kesiswaan.
- b. Penerimaan siswa baru
- c. Pengelompokan siswa
- d. Kehadiran siswa di sekolah
- e. Pembinaan disiplin siswa
- f. Kegiatan ekstrakurikuler
- g. Organisasi siswa intra sekolah
- h. Evaluasi kegiatan siswa
- i. Perpindahan siswa
- j. Kenaikan kelas dan penjurusan
- k. Kelulusan dan alumni.

a. Perencanaan kesiswaan

Sebelum melangkah pada penerimaan siswa, paling tidak ada satu langkah yaitu perencanaan kesiswaan.³⁵ Dalam perencanaan kesiswaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sensus sekolah Sensus sekolah adalah pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah.
- b. Penentuan jumlah siswa yang diterima Berapa jumlah calon siswa yang akan diterima disuatu sekolah sangat tergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Artinya jumlah yang akan diterima disekolah disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati.

³⁵ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi..., 112.

b. Penerimaan siswa baru

Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa yang akan diterima. Pengelolaan penerimaan siswa baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Peserta didik yang telah diterima disuatu lembaga pendidikan wajib memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan.³⁶

c. Pengelompokan siswa

Untuk mencapai proses belajar yang kondusif dan efektif, sekolah perlu melakukan pembagian dan pengelompokan sesuai dengan kapasitas dan daya tampung kelas. Langkah pengelompokan harus didasarkan pada fungsi integrasi yang didasari kesamaan-kesamaan yang dimiliki siswa untuk memberi pelayanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, pengelompokan didasarkan pada fungsi perbedaan minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.³⁷

d. Pembinaan disiplin siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan disekolah. Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melatih siswa dapat mempraktikkan disiplin di sekolah.³⁸

³⁶ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi..., 113.

³⁷ aja Jahari & Amirulloh Syarbini, Manajemen sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta,2013),30.

³⁸ M.Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta,2011),62.

e. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran resmi di kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa, karena secara tidak langsung kegiatan ini akan memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada dikleas dan memberi ³⁹ tambahan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan siswa.

f. Organisasi siswa

intra sekolah Osis merupakan organisasi siswa yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan siswa serta memberikan wahana bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan ko-kurikuler yang sesuai.

g. Evaluasi

Kegiatan siswa Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan siswa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Penentuan standar. Yang dimaksud dengan standar adalah patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan.
- b. Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan telah atau belum dilaksanakan.
- c. Mengadakan perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan, terutama perbaikan terhadap terpenuhinya target atau standar.⁴⁰

³⁹ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi..., 113.

⁴⁰ Ahwan Fanani, Mengurangi Kerancauan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No.2 Oktober 2014.

5. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan pencapaian yang dilakukan seseorang dari bentuk usaha yang dilakukan. Prestasi yang dicapai memberikan gambaran tentang peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Untuk mengetahui sumberdaya manusia telah mengalami proses usaha dan telah mengalami perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diperolehnya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pengertian Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebagainya).

Menurut Sardiman AM “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan Winkel mengemukakan bahwa “Prestasi adalah bukti usaha yang dicapai”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan seseorang.⁴¹

6. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi menurut Spence dan Helmreich: *Achievements as taskoriented behavior. “Performances of individuals are often compared against standards or with others for*

⁴¹ Sardiman AM “Prestasi adalah kemberbagai faktor maupun dari luar individu dalam belajar”. Vol.1 No.1 Agustus 2015.

assessments.”Maksudnya prestasi adalah orientasi penilaian terhadap tugas individu yang dibandingkan dengan standar atau tugas orang lain.⁴²

Elisabeth Sitepu mendefinisikan prestasi: *Achievement is the result obtained by the students after completing a certain learning packages that can be arranged in various forms specific evaluation process anyway*. Maksudnya prestasi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dapat diatur dalam berbagai bentuk proses evaluasi tertentu pula. Kegiatan akademik disebut juga kegiatan kurikuler atau intrakurikuler.⁴³

Kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan dalam jam- jam pelajaran.Sedangkan Intrakurikuler adalah pengembangan diri siswa yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan intrakurikuler atau proses kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama di sekolah. Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya.

Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Prestasi non akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata

⁴² Kulwinder Singh, “*Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students*”, *International Journal of Educational Planning & Administration*. ISSN 2249-3093, Volume 1, Number 2, 2011, pp. 162.

⁴³ Elisabeth Sitepu, “*Analysis of Psychology of Communication Students to Improve Memory SMK IMMANUEL Medan With How to Listen in Improving Learning Achievement*”,

pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes. Dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa yang diwujudkan berupa nilai. Untuk mengukur prestasi non akademik siswa digunakan metode tes atau observasi.

Muhammad Arsyad mendefinisikan prestasi akademik: "*Academic performance is the outcome of education- the extent to which a student, teacher or institution has achieved their educational goals*". Maksudnya prestasi non akademik adalah hasil dari pendidikan, sejauh mana seorang siswa, guru, atau lembaga memiliki capaian tujuan pendidikan mereka.⁴⁴

Sedangkan Shobur dalam Barnawi & M.Arifin mendefinisikan prestasi non akademik sebagai perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun perubahan karakteristik siswa yang dapat berubah di setiap waktu dan tidak disebabkan oleh pertumbuhan tetapi perubahan terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.⁴⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah hasil yang di capai oleh ssiwa dalam melakukan kegiatan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berprestasi sesuai dibidang potensi mereka.

⁴⁴ Muhamad, A. "*Academic performance is the outcome of education- the extent to which a student*", *International Journal of Educational Planning & Administration*. ISSN 2249-3093, Volume 1, Number 2, 2011, pp. 162

⁴⁵ Barnawi & M. Arifin, *Entrepreneurship*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016),55.
Mengelola Sekolah Berbasis

7. Penelitian Relevan

Guna mendukung pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Ribut Suprpto (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Hasilnya Pengaruh Penerapan Manajemen kesiswaan di MTsN Sambirejo baik. Hasil pengaruh penerapan Manajemen kesiswaan di kelas VIII E MTsN Sambirejo baik.⁴⁶ Pengaruh penerapan Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar VIII E di MTsN Sambirejo ada. pengaruh penerapan Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII E di MTsN Sambirejo sebesar 19,1%.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang Manajemen kesiswaan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar sedangkan penulis berfokus pada prestasi Akademik.

- b. Sy. Muh. Faisal Nur Nasir (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 2 Model Watampone dari beberapa penelitian ditemukan beberapa fakta yaitu Berdasarkan teknik analisa data statistik deskriptif penerapan Manajemen kesiswaan di SMA Negeri.

⁴⁶ Ribut Suprpto, "*Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi*" (2016/ 2017)

Model Watampone Kab. Bone berada pada kategori sedang, dan gambaran prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone berada di kategori rendah. Berdasarkan tehnik analisis data statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone. Dan dari hasil analisa data thitung<ttabel itu berarti tidak ada pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone.⁴⁷

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang Manajemen kesiswaan yang membahas tentang prestasi peserta didik di SMAN 2 Watampone dengan analisis data statistik tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut berfokus pada analisa data yang mencari tidak ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik sedangkan penulis berfokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademikdengan penelitian dekriptif.

- c. Hanif Rahman (2017) melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah dari beberapa penelitian ditemukan beberapa fakta yaitu Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen peserta didik di MA Ma'arif 04 kalirejo lampung tengah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari indicator yang ada mengenai Manajemen peserta didik yaitu analisis kebutuhan

⁴⁷ Sy. Muh. Faisal Nur Nasir, “Pengaruh Manajemen kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 2” (2015/2016).

peserta didik rekrutmen peserta didik meliputi (pembentukan panitia, merumuskan syarat pendaftaran, penyebaran informasi, menyediakan formulir pendaftaran, pelaksanaan pendaftaran) seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi (pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan konseling, layanan khusus) pencatatan dan pelaporan juga lulusan dan alumni.⁴⁸

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi (pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan konseling, tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut berfokus pada implementasi manajemen sedangkan penulis berfokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik.

- d. Sahrul Ramadan, 2022, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi non akademik dan Non-Akademik Siswa di SMA Negeri 14 Luwu Utara”. Skripsi studi Manajemen Pendidikan Islam Negeri Palopo. Dibimbing Hj. Nursyamsi dan Tasdin Tahrim. Skripsi ini membahas tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi non akademik dan Non-Akademik Siswa di SMA Negeri 14 Luwu Utara”. Adapun yang menjadi tujuan pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu bagaimana Manajemen kesiswaan dalam

⁴⁸ M. Hanif Rahman. “Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA Ma’arif Kalirejo Lampung Tengah” (2016/2017).

meningkatkan prestasi non akademik dan non-akademik Siswa di SMA Negeri 14 Luwu Utara.⁴⁹

Persamaan dalam penelitian terdahulu ini adalah sama-sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi akademik. tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas prestasi non akademik dan non akademik sedangkan penulis hanya berfokus pada prestasi akademik

- e. Murni Yanto 2019, *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi di SMP N 4 Rejang Lebong*,. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana Manajemen Peserta Didik dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMP Negeri 4 dan apa saja hambatan menghalangi siswa untuk meningkatkan prestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki Manajemen peserta didik sejak siswa masuk ke sekolah hingga mereka duduk di bangku sekolah. Tujuan Manajemen peserta didik di sekolah untuk meningkatkan dan mengatur semua kegiatan yang dilakukan siswa sejak mereka masuk ke sekolah hingga mereka lulus. Menerapkan perilaku yang baik terhadap siswa selama proses belajar mengajar.⁵⁰

⁴⁹ Sahrul Ramadan, 2022, "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMA Negeri 14 Luwu Utara*".

⁵⁰ Murni Yanto, 2019, "*Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP N 4 Rejang Lebong*".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan implementasi Manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Oleh Karena itu adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).¹

Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 13

subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara *holistic* dan meng gambarkannya dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara terat ur. Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan *orisinil*.²

Mengenai penelitian kulaitatif deskriptif, Sukmadinata menyebutkan Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan memberikan deskripsi atau meng gambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Relevan dengan pendapat ini, Siddiq dan Choiri menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Jadi penelitian kualitatif deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Perbo Curup, Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan dari tanggal 4 Maret dan 4 Juni tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Bengkulu.

² Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Arruzz, 2011).

C. Jenis Dan Sumber Data

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, data akan menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.³ Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau baru dan memiliki sifat up to date. Pada umumnya data primer didapatkan peneliti melalui beberapa teknik misalnya observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner.

Pada penelitian yang dilakukan ini, penulis memperoleh data primer melalui kegiatan wawancara sebagai informan dengan; dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, dan Siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data sekunder Prestasi-Prestasi non akademisiswa,

³ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 67

berbagai dokumen sekolah, arsip sekolah, dan akun media sosial sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Tindakan mengamati objek merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang biasa disebut dengan observasi.⁴ Menurut S. Margono, pandangan Nurul Zuriyah, observasi mengacu pada proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak terstruktur untuk pengumpulan data, dimana instrumen standar tidak digunakan, dan hanya tanda-tanda observasi yang diperhatikan oleh peneliti. Observasi tidak terstruktur mengacu pada metode observasi yang kurang memiliki persiapan yang sistematis mengenai aspek-aspek tertentu yang akan diamati.

⁴ Nurjati Syekh, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif/Teknik-Pengumpulan-Data-Dalam-Penelitian-KuantitatifDan-Kualitatif/*.

⁵ Zuriyah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Fenomena ini terjadi karena ketidakpastian peneliti mengenai sifat tepat dari pengamatan yang akan dilakukan. Akibatnya, peneliti bebas untuk melakukan pengamatan, mendokumentasikan bidang minat mereka, dan kemudian menganalisis temuan mereka untuk menarik kesimpulan. Alternatifnya, peneliti dapat memilih untuk melakukan pengamatan tidak terstruktur ketika meneliti komunitas terpencil yang asing bagi mereka.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran komunikatif yang diprakarsai oleh pewawancara untuk mengumpulkan data dari orang yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai metode pengumpulan data, dimana peneliti tetap tidak mengetahui data yang akan diperoleh dan mengandalkan masukan dari responden. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data (informan), peneliti atau pewawancara memerlukan bantuan instrumentalsebagai alat utama penelitian. Ada dua jenis alat bantu yang biasa digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Pedoman untuk wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau perlu dikumpulkan. Daftar ini juga dapat dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengumpulkan informasi dari informan. Pertanyaan biasanya bersifat umum yang membutuhkan jawaban Panjang, bukan

⁶ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab (Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab)* (Mangku Bumi, 2020), 23.

jawaban iya atau tidak. Spradley (1997) menyebut pertanyaan ini sebagai pertanyaan deskriptif dan structural. Pertanyaan deskriptif biasanya dimulai dengan apa, siapa, kapan dan bagaimana, sedangkan pertanyaan structural biasanya dimulai dengan kata tanya mengapa atau apa sebabnya.

2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat perekam seperti, tape recorder, telepon selular, kamera, dan kamera video, untuk merekam hasil wawancara atau observasi mendalam. Alat rekaman digunakan Ketika peneliti atau pewawancara merasa kesulitan untuk merekam hasil wawancara mendalam.⁷

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa sebagai interview (yang menjawab) meningkatkan prestasi non akademiksiswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dengan berupa alat alat rekaman yang peneliti gunakan.

3. Dokumentasi

Etimologi dari istilah "dokumentasi" dapat ditelusuri kembali ke kata Latin "*docere*" yang menunjukkan tindakan mengajar. Menurut Gootschalk (1986: 348), istilah "dokumen" sering digunakan oleh para profesional dalam dua konotasi yang berbeda. Konotasi pertama mengacu pada catatan tertulis yang berfungsi sebagai informan sejarah, berbeda dengan kesaksian lisan, peninggalan, artefak, tinggalan arkeologi, dan sisasisa tertulis. Konotasi

⁷ Afrizal M.A, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 1 ed., 4 (Depok: Rajawali Pers, 2017).

sekunder dialokasikan untuk korespondensi formal dan dokumen pemerintah, termasuk kontrak hukum, wakaf, dan lisensi. Menurut Gootschalk, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan bukti dari berbagai sumber, seperti tertulis, lisan, gambar atau arkeologi, untuk mendukung klaim atau hipotesis tertentu. Rekaman peristiwa masa lalu disimpan dalam dokumen, yang dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental.

Pemanfaatan dokumentasi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dalam bentuk catatan tertulis memberikan banyak manfaat bagi peneliti. Menurut banyak ahli, memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi menawarkan manfaat aksesibilitas dan kemudahan akuisisi. Selain itu, mereka adalah representasi yang stabil dan tepat dari keadaan faktual dan dapat dianalisis berulang kali tanpa perubahan. Pemanfaatan dokumen sebagai alat pendataan menawarkan manfaat tambahan di luar yang disebutkan sebelumnya. Secara khusus, dokumen berfungsi sebagai sumber daya yang andal, komprehensif, dan mendukung untuk melakukan penelitian kualitatif yang melekat pada karakteristiknya.

E. Teknik Analisis Data

Proses ilmiah analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengkategorian data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pendeskripsian data dalam satuan, sintesis, dan pemilihan bagian data mana yang relevan untuk dipelajari lebih lanjut. Akhirnya, kesimpulan ditarik dari

data dengan cara yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Penulis melakukan analisis data melalui serangkaian langkah berurutan.⁸

Aktivitas analisis data itu meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

A. Reduksi data

Adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian.⁹ Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.

B. Penyajian data

Setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jawa Barat: Alfabeta, 2006), 102.

⁹ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional" 6, No. 2 (2018).

C. Penarikan kesimpulan

Adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Penyajian data melibatkan transformasi sistematis data ke dalam format yang lebih terorganisir. Proses ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, dan dapat berbentuk deskripsi singkat dan representasi grafis. Tindakan penyajian data memfasilitasi pemahaman peristiwa dan memungkinkan perumusan strategi selanjutnya berdasarkan apa yang diperoleh. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kuantitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian melibatkan pemanfaatan penyajian data yang terorganisir untuk menganalisis dan memahami materi pelajaran secara akurat. Penyajian data ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek penelitian, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat.¹⁰ Teknik analisis naratif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara.

- a. Melakukan prosedur pencatatan satuan data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan.

¹⁰ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Arruzz, 2011).

- b. Proses pengorganisasian data yang diperoleh berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan.
- c. Membuat laporan dalam bentuk naratif yaitu uraian yang lengkap tentang temuan dilapangan.
- d. Melakukan penjelajahan terhadap makna interpretasi dan keterkaitan temuan dengan unsur atau aspek yang lain serta teori yang ada.
- e. Melakukan pendeskripsian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Temuan tersebut dapat dianggap kredibel jika didukung oleh data yang kuat.

E. Uji Keabsahan Data

Kebenaran data penelitian harus menunjukkan realitas objektif yang diperiksa validitasnya, sehingga membangun kredibilitas atau keandalan penelitian melalui bukti nyata, yang dapat menghilangkan keraguan sebelumnya dari berbagai pihak. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dan *member check* untuk memastikan validitas datanya.

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data. Teknik triangulasi adalah metodologi ilmiah untuk mengumpulkan data yang mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang

sudah ada sebelumnya.¹¹ Pemanfaatan triangulasi dalam penelitian melibatkan dua metode yang berbeda: triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Untuk memverifikasi keakuratan data, para ilmuwan akan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan Triangulasi. Selanjutnya peneliti akan memperoleh validasi dari informan (*member check*) sesuai dengan sumber yang telah ditetapkan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sedangkan triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, penekanannya adalah pada verifikasi data yang diperoleh untuk menentukan konsistensi dan kredibilitasnya. Menurut Sutopo pada tahun 2006, triangulasi merupakan teknik yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data. Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian melibatkan empat teknik yang berbeda, yang meliputi triangulasi data/sumber (*triangulasi data*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Teknik ini menggunakan banyak perspektif untuk sampai pada hasil konklusif, karena sudut pandang tunggal mungkin tidak cukup.¹²

¹¹ Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

¹² Afrizal M.A, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 1 ed., 4 (Depok: Rajawali Pers, 2017).

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

Sekolah Perbo didirikan di bawah pimpinan Nanang Idin, S.Pd, awalnya bernama SMA Negeri 2 Curup. Gempa tektonik terjadi pada tahun 1979, menyebabkan kerusakan yang signifikan pada gedung sekolah. Alhasil, dibangunlah Gedung SMA Negeri 2 Curup di Talang Ulu. Pembangunan gedung baru di Perbo, yang mendapat dukungan keuangan dari Jepang, membutuhkan waktu sekitar 8 bulan untuk menyelesaikannya.¹ Proyek ini diawasi oleh Kepala Sekolah, Bapak Azis Harahap, Ba, dan wakilnya, Sakutnas Roni, Ba, bersama staf TU Rosnah dan Maralaongan. Menjelang sore, para civitas akademika melakukan pembelajaran di SMP Negeri 2 Curup. Pada tahun 1981, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan, SK Nomor: 0219/0/1981, yang menetapkan pendirian beberapa sekolah di Provinsi Bengkulu. Salah satu sekolah tersebut adalah SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang diresmikan dengan tanda tangan Kepala Bagian Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Departemen, Bapak Seojoto, SH, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, beserta Sekretaris Jenderal, Bapak Soetanto Wirjoprasanto. Adapun nama sekolah yang tercatat dalam pembukaan sekolah adalah:

¹ Dokumen SMP Negeri Rejang Lebong, "sejarah sekolah", 16 September 2024

Tabel 4.1 Daftar nama sekolah yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia pada tahun 1981

No	Nama Sekolah
1.	SMP Negeri Pekik Nyaring
2.	SMP Negeri Kembang Sari
3.	SMP Negeri Ketahun
4.	SMP Negeri 4 Curup
5.	SMP Negeri Dermayu
6.	SMP Negeri Tanjung Iman
7.	SMP Negeri Lais
8.	SMP Negeri Arga Makmur
9.	SMP Negeri 2 Manna
10.	SMP Negeri Ipuh
11.	SMP Negeri Lais

Dengan seiringnya waktu SMP Negeri 4 Curup mulai berkembang diikuti dengan pergantian kepala sekolah.²

Tabel 4.2 Kepala Sekolah dari awal berdirinya sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Budhi Sumarto, Ba	Pada tahun 1982 s.d 1986
2.	Idrus Vani, A.Md.Pd	Pada tahun 1986 s.d 1990
3.	Fu'ad, Ba (Plt)	Pada tahun 1990 s.d 1991
4.	Didi Wahyudi, A.Md	Pada tahun 1991 s.d 1995
5.	Zukrnaini, S.Pd.	Pada tahun 1996 s.d 2001
6.	Supeno Agus C, S.Pd.	Pada tahun 2001 s.d 2004
7.	Tukijan, Ba	Pada tahun 2004 s.d 2006
8.	Nazir, Ba	Pada tahun 2006 s.d 2007
9.	Rizkan Efendi, S.Pd.	Pada tahun 2007 s.d 2010
10.	Salamun, MT.Pd	Pada tahun 2010 s.d 2014
11.	Zikrin, S.Pd. MM	Pada tahun 2014 s.d

² Dokumen SMP Negeri Rejang Lebong, "sejarah sekolah", 16 September 2024

3. Letak geografis dan profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Nama sekolah	: SMP Negeri 4 Rejang Lebong
NSS	: 201260202001
NPSN	: 10700636
Provinsi	: Bengkulu
Daerah otonomi kab	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Utara
Desa/Kelurahan	: Desa Perbo
Alamat Sekolah	: Jl. Desa Perbo
Kode Pos	: 39123
Telepon	: (0737) 23165
Email	: smp4rl@gmail.com
Daerah Otonomi Kabupaten	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A 5 Th
Penerbit Sk/Ditandatangani	: BAN Prov. Bengkulu
Tahun Berdiri	:1979
Tahun Perubahan	: 1981
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 2.894 M ²
Lokasi Sekolah	: Jln. Desa Perbo
Jarak Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak Ke Pusat Kota	: 3 Km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Penyelenggara	: Pemerintah

2. Visi dan Misi Smp Negeri 04 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya insan yang berprestasi, berkarakter pancasila, kebudayaan lingkungan dan berbasis IT.³

Dengan Indikator "PRIMA":

- 1) Prestasi di bidang akademik dan non akademik

³ Dokumen SMP Negeri 4 Rejang Lebong, "visi dan misi", 16 September 2024

- 2) Religius di bidang keagamaan
- 3) Indah "terciptanya lingkungan sekolah yang brida, serta berbudaya "
- 4) Mandiri"membentuk insan yang berkarakter profil pelajar pancasila "
- 5) Aplikatif dalam penggunaan tehnologi IT

b. Misi

- 1) Mengikuti kompetensi akademik dan non akademik
- 2) Menanamkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif bernalar kritis, dan mandiri)
- 3) Melaksanakan program jumat bersih, rapi, indah dan asri dan pagelaran seni budaya
- 4) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan pendidikan yang
- 5) berbasis IT secara holistik.⁴

c. Tujuan

Tercapainya insan yang berkompetensi dalam bidang akademik dan non akademik

- 1) Terciptanya insan religious berdasarkan profil pelajar Pancasila
 - 2) Terciptanya lingkungan yang brida dan kelestarian seni budaya
-

3. Data Tenaga Pendidik

SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki data pendidik dan kependidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 04 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021 / 2022⁵

No	Nama	Jabatan/tugas pokok	Tugas tambahan	Pendidikan terakhir
1	Parida Ariani, S,SOS. M.Pd	Kepala sekolah	-	S-2
2	Elizabeth Endri H. S.Pd	Waka kurikulum	-	S-2
3	Charles Simanungkalit, S.Pd	Waka Kesiswaan	-	S-1
5	Opta Piandi	Kepala Tu	-	SMK
6	Puji Hastuti, S.Sos	Bendahara	-	S-1
7	Herawati Bustari, S,P.d.	Guru Mapel	-Wali Kelas IX A	S-1
8	Leora Yuliza, SP.d.	Guru Mapel	Wali Kelas IX B	S-1
9	Hotma Sari Harahap	Guru Mapel	Wali Kelas VII C	S-1
10	Yunita saputri, SP.d.	Guru Mapel	Wali Kelas IX D	S-1
11	Henzi Darnia, SP.d.	Guru Mapel	Wali Kelas IX E	S-1
12	Rizki Darnia, S.Pd.	Guru Mapel	Wali Kelas IX F	S-1
13	Karlensi Isya Bella, S.Pd.I	Guru Mapel	Wali Kelas VIII A	S-1
14	Pufuh Tri Putra, S,P.d.	Guru Mapel	Wali Kelas VIII B	S-2
15	Husnety, S.Pd.MM	Guru Mapel	Wali Kelas VIII C	S-1
16	Suwita,S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII D	S-1
17	Tri Muliawati, S.Pd.MM	Guru Mapel	Wali Kelas VIII E	S-1
18	Fitri Mulia, S.Pd.	Guru Mapel	Wali Kelas VIII F	S-1
19	Drs. Iwan Kurnian	Guru Mapel	Wali Kelas VIII G	S-2

⁵ Dokumen SMP Negeri 4 Rejang Lebong,"data pendidik dan tenaga kependidikan", 16 September2024

20	Eti Julita, S.Pd.	Guru Mapel	Wali Kelas VIII H	S-1
21	Nani Azizah, S.Pd.	Guru Mapel	Wali Kelas VII A	S-1
22	Muslan, S.Pd.	Guru Mapel	Koordinator Osis	S-1
23	Desi Anggraini, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VII B	S-1
24	Wiwin Hidayati, S.Pd.	Guru Mapel	Wali Kelas VII C	S-1

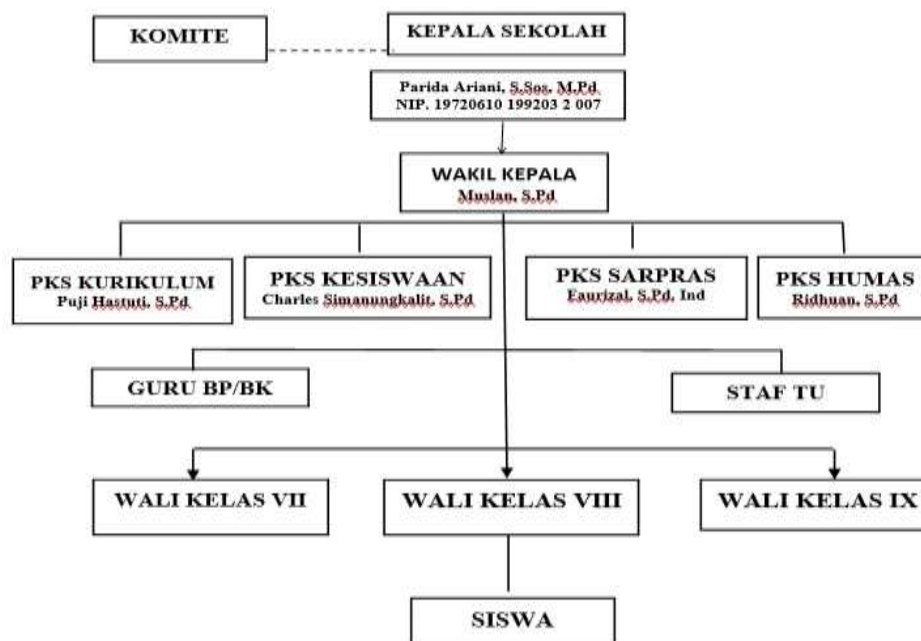
Sumber data : Dokument SMP N 4 Rejang Lebong

Dari data diatas dapat terlihat bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong untuk PNS sebanyak 35 orang dengan 34 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan, untuk honorer ada 15/16 orang.

4. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

SMP Negeri 4 Rejang Lebong mengikuti struktur organisasi di mana pemimpin tertinggi memegang kekuasaan tertinggi dan mengawasi bagian bawah berdasarkan wilayah operasi yang telah ditetapkan Individu yang memiliki tanggung jawab dan kekuasaan sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.⁶

⁶ Dokumen SMP Negeri 4 Rejang Lebong,"struktur SMP N 4 Rejang Lebong", 16 September2024



4. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 04 Rejang Lebong ⁷

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas 7	97	107	204
2	Kelas 8	95	111	206
3	Kelas 9	122	85	207
Total		351	370	617

Sumber data : Dokument SMP N 4 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya untuk jumlah keseluruhan siswa dan siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah sebanyak 617 dengan jumlah setiap kelasnya mulai dari kelas VII yaitu 8 ruangan dengan jumlah siswa sebanyak 204, untuk kelas VIII sebanyak 206 dengan jumlah kelas yaitu 8 ruangan dan untuk kelas IX sebanyak

⁷ Dokumen SMP Negeri 4 Rejang Lebong, "jumlah siswa", 16 September 2024

207 siswa dengan jumlah 7 ruangan. Dan pada setiap ruangan bahwasanya satu kelas menampung minimal 30 peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik hasil pengamatan dan wawancara maka akan diuraikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan di pembahasan temuan-temuan akan dikembangkan dari pertanyaan penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan di SMPN 4 Rejang Lebong

Manajemen kesiswaan di sekolah dinilai memiliki keterkaitan dalam hasil belajar siswa. Manajemen kesiswaan yang yang tidak tertata dengan baik dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang baik dan tidak optimal. Manajemen kesiswaan merupakan pelayanan yang memberi tujuan untuk mengelola, mengawasi serta memberikan pelayanan terhadap kebutuhan siswa, baik didalam maupun diluar kelas. Manajemen kesiswaan di sekolah bertujuan membantu siswa untuk meningkatkan kompetensi dirinya.

Manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengelolaan peserta didik, dimulai dari input, proses, *output*, dan menjadi *outcome* dari satuan pendidikan. Manajemen kesiswaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan usaha secara sistematis yang dilakukan dalam suatu organisasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pergerakan dan pengawasan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

1. Upaya Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan

Prestasi Non Akademik di SMP N 4 Rejang Lebong

Upaya merupakan kunci kesuksesan dalam setiap usaha yang dilakukan sekolah untuk dapat mencap

ai target serta tujuan bersama. Perencanaan membuat suatu keputusan-keputusan yang penting serta tidak dilaksanakan secara mendadak, tetapi dengan penuh persiapan dan pertimbangan. Perencanaan juga menyiapkan strategi-strategi dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan.

Perencanaan program kegiatan kesiswaan SMP N 4 Rejang Lebong dibawah pimpinan kepala sekolah serta dirancang oleh waka kesiswaan. Pertanyaannya yaitu dalam meningkatkan prestasi non akademik, Program apa yang bapak terapkan? Adapun Jawaban Dari Bapak Charles Simanungkalit selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Dalam upaya peningkatan prestasi non akademik siswa saya sudah melakukan berbagai program di antaranya pengembangan kualitas siswa seperti mengikuti pelatihan, soft skill dan mengikuti berbagai lomba agar dapat meningkatkan kemampuan siswa, selanjutnya dengan perencanaan, melalui implementasi program-program tersebut sekolah dapat menciptakan lingkungan mendukung pengembangan diri siswa. Selanjutnya biasa membuat program tersebut dilakukan pada awal tahun dengan membuat perencanaan biasanya tertuang pada program awal tahun, Di SMPN 4 Rejang Lebong Kemarin juga mengadakan MGMP, Untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan dan pengelolaan sumber belajar guna meningkatkan kualitas belajar.”⁸

Gambar 4.2



Dokumentasi dengan Bapak Charles, S.Pd Waka Kesiswaan

Kemudian ibu Parida Ariani selaku kepala sekolah menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

Dari pernyataan di atas, juga di dukung oleh obsevasi yang peneliti lakukan oleh peneliti, Bahwa waka kesiswaan sudah melakukan berbagai upaya program dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 4 Rejang Lebong.

Untuk wawancara selanjutnya, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui penyediaan program-program, Apakah program yang ada di sekolah ini sudah optimal dan efisien? Jawaban dari lembaga pendidikan:

“SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah melakukan program-program seperti pengelompokan siswa, memotivasi belajar siswa, pemeberian layanan bimbingan dan konseling(BK), dan juga mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba namun belum optimal karena masih kurangnya keterlibatan anantara

⁸ Charles Simanungkalit, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 September 2024.

siswa dan guru dan banyak program non-akademik yang sistematis seperti kegiatan olahraga atau seni yang pembinaannya kurang optimal, minimnya evaluasi dan lain-lain.⁹

Selain itu, wawancara yang sama di ajukan dengan wakil kepala sekolah. Pertanyaannya adalah apakah bapak yakin bahwa waka kesiswaan akan nerpartisipasi dalam mengoptimalkan program sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa? Jawaban waka kesiswaan tentang program sebagai berikut:

“ Saya beranggapan untuk meningkatkan prestasi non akademik perlu berbagai pihak untuk mendukung program tersebut. Dan Wakil kesiswaan ini sangat bertanggung jawab atas tanggung jawabnya , terutama berkaitan program-program non-akademik berlangsung ada selalu masalah seperti kurangnya keterlibatan anatara siswa dan guru, siswa yang tidak aktif dan guru yang sering kali tidak hadir, Dia selalu mengawasi dan memotivasi para siswa dan perwakilan para guru.”¹⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaannya tersebut ialah: Apakah wakil Kesiswaan berperan langsung dalam pengawaan peningkatan prestasi non akademik? Jawaban siswa adalah:

“Menurut pandangan saya, para pembina atau guru sudah memberikan ajaran atau pemebelajaran yang sudah terpadu yang membuat kami bersemangat dan memiliki motivasi lebih untuk belajar, motivasi-motivasi dari guru dan waka kesiswaan juga memeberikan kami semangat lebih dalam

⁹ Parida Ariani, *Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 September2024.

¹⁰ Husnety, *Guru SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 September2024.

meningkatkan prestasi belajar kami karena dari prestasi belajar non-akademik juga dapat menambah nilai tambah dalam nilai.”¹¹

Gambar 4. 3



Dokumentasi dengan Herlina Nurul Siswa

Pernyataan di atas juga didukung oleh temuan peneliti. SMPN 4 Rejang Lebong di keseluruhan pembelajaran dimulai dengan motivasi untuk para siswa sebagai standar aspek peningkatan prestasi non akademik.

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa waka kesiswaan sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMPN 4 Rejang Lebong, Sangatlah penting bagi waka kesiswaan mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengkoordinasi siswa dan guru dalam pembelajaran , supaya siswa dan guru mempunyai semangat lebih dalam tugasnya masing-masing. Agar memaksimalkan tujuan lembaga sekolah itu sendiri.

Untuk menjamin efektifitas sekolah dalam mengoptimalkan peningkatan prestasi non akademik siswa. Penting bagi waka kesiswaan mempunyai program pembinaan yang jelas dan

¹¹ Herlina Nurul, *Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 September 2024

memeberikan motivasi seangat belajar siswa melalui pembinaan. Mendorong semua aspek tenaga pendidikan untuk memprioritaskan profesi mereka untuk pengajaran yang lebih baik bagi siswa.

Peneliti melakukan observasi di SMPN 4 Rejang Lebong, Memanfaatkan dokumentasi dan wawancara dengan informan, pada hari senin 16 september 2024, Bapak Charlesh Simanungkalit, dengan pertanyaan peneliti sebagai berikut, bagaimana upaya waka kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik berdasarkan pelaksanaan pembinaan? Jawaban dari guru adalah:

“Saya selaku waka kepala sekolah bidang kesiswaan menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan pembinaan akademik, diawali dengan penerimaan siswa baru. Penerimaan siswa baru di SMP N 4 Rejang Lebong tidak menentukan jumlah siswa yang diterima, jadi setiap orang yang mendaftar pasti akan diterima. Sehingga dayaampungnya disesuaikan dengan jumlah siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan seleksi siswa, yang dilakukan untuk menentukan kelas siswa sesuai dengan jurusan dan kemampuan siswa melalui nilai rapor akhir yang diserahkan siswa kepada pihak sekolah. Menempatkan siswa pada kelas yang sesuai dengan jurusan dan kemampuan siswa sehingga mendapatkan layanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar, yang biasa saya lakukan pada saat apel pagi untuk menyambut siswa dan memberikan pengarahan tentang kedisiplinan siswa. Selain itu pihak sekolah juga menyarankan siswa untuk langsung menghubungi BK sebagai tempat pelayanan bagi siswa yang mengalami kendala dalam potensi dirinya. Nah, untuk pelaksanaan bidang akademik untuk pembinaan akan dilakukan di setiap kelas oleh guru mata pelajaran yang memang ahli di bidangnya. Karena dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran itu sendiri maka akan mudah untuk mengenali atau mengetahui

potensi dan kemampuan siswa pada bidang tertentu.”¹²

Hal ini juga serupa dengan pendapat kepala sekolah ibu Parida menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Secara keseluruhan, pengembangan pembelajaran non-akademik harus dilihat sebagai komponen yang sangat penting dalam menciptakan pendidikan holistik. Sebagai Kepala Sekolah, saya percaya bahwa pendidikan tidak hanya melibatkan pengembangan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang diperoleh melalui kegiatan non-akademik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh prestasi, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan hidup. Sedangkan untuk pelaksanaan pembinaan siswa yang memiliki kemampuan khusus dilakukan secara *sporaktif* (sesuai dengan kebutuhan) dilaksanakan saat ada perlombaan saja. Tetapi dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.”¹³

Gambar 4,4



Dokumentasi dengan ibu parida

Siswa Kemudian di wawancarai tentang pendapat mereka tentang pembinaan guru tiap mata pembelajaran Kemudian aldo selaku ketua osis menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya, pembinaan yang di berikan tiap guru sudah baik kak tetapi masih banyak kendala seperti

¹² Charlesh, Waka Kesiswaan *SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 September 2024.

¹³ Parida, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 September 2024.

waktu yang mendadak pada saat di adakan nya perlombaan tapi untungnya kami tetap sigap mengikuti lomba dan membawa hasil semaksimal mungkin, Dengan pembinaan dan waktu yang minim tidak membuat para siswa menjadi gugup dan ragu saat perlombaan berlangsung dengan adanya pembinaan yang cukup minim ini tidak menciutkan semangat belajar mereka. Selain itu apakah kepala sekolah berperan penting dalam pembinaan akademis? Ibu parida selalu memotivasi dan memeberikan arahan”¹⁴

Dalam wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah, Apakah ibu pernah memebantu guru dalam masalah pembinaan pembelajaran? Jawaabn yang di berikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kepala sekolah memiliki peran penting memebantu guru untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, dukungan yang diberikan kepala sekolah berbentuk bimbingan yang profesional, seperti penyediaan sumber daya, pengelolaan masalah kelas, dan menciptakan iklim kerja yang positif, semua ini bertujuan untuk guru bisa memberikan pembelajaran yang terbaik pada siswa.”¹⁵

Dalam wawancara selanjutnya dengan wakil kesiswaan, Bagaimana bapak meningkatkan pembinaan yang mendadak dan minim waktu pada sekolah ini? Jawaban yang di berikan waka kesiswaan sebagai berikut:

“Sebagai waka kesiswaan saya melihat dari minimnya waktu pembelajaarn juga bisa terjadi dari masaalh guru atau minim nya niat para siswa maka dari itu saya memfokuskan pada hal yang paling penting terlebih dulu agar para siswa lebih semangat mengikuti pembinaan, Pembinaan yang praktis dan terfokus supaya para murid tidak mudah bosan saat pembinaan.”

¹⁴ Aldo, *Ketua Osis SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 september 2024.

¹⁵ Parida Ariani, *Kepala sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 September 2024

Dari pendapat di atas juga di dukung oleh hasil observasi yang peneliti waka kesiswaan sudah melakukan upaya yang terpadu pada peningkatan pembinaan yang minim waktu, Dari temuan peneliti dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembinaan non akademik dilaksanakan sesuai dengan adanya perlombaan.

Dalam wawancara berikutnya dengan waka kesiswaan , apakah bapak melakukan perencanaan pembinaan sendiri? Jawaban yang diberikan waka kesiswaan :

“Untuk mempersiapkan peningkatan prestasi non akademik di sekolah ini, tentunya saya banyak melibatkan guru, siswa, dan orang tua juga jika dari guru banyak faktor yang mempengaruhi kemajuan belajar siswa seperti pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pembuatan video dokumenter, penyelenggaraan pameran seni, atau menciptakan produk inovatif. Dan metode pembelajaran ekstrakurikuler guru bisa memadukan kegiatan ini dalam proses pembelajaran, ini bisa menambahkan kemampuan siswa dalam non akademik seperti dibidang olahraga, seni, dan budaya sedangkan pramuka kegiatan ini tidak diwajibkan bagi seluruh siswa. Kegiatan berbasis ekstrakurikuler ini dapat menciptakan individualisme siswa menjadi lebih baik.”¹⁶

Dalam wawancara selanjutnya, apakah guru sering mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kepemimpinan, public speaking, dan digital faktor-faktor yang mempengaruhi dengan peningkatan pembelajaran non akademik? Jawaban guru adalah:

¹⁶ Charles Simanungkalit, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 10 Juni 2024.

“Kalau dibidang pelatihan seperti kepemimpinan biasanya di tiap pergantian tahun ajar biasanya siswa yang terpilih akan diberikan pengarahan yang lebih, di saat memulai pembelajaran kami terus membangun kepercayaan diri siswa agar berani berbicara di depan kelas supaya melatih public speaking mereka, dan untuk digital dan komputer sudah ada pembelajarannya sendiri yang sudah di fasilitasi oleh kepala sekolah karena semua guru disekolah dilengkapi dengan alat proyektor di setiap kelas. Sangat di sayangkan jika masih ada guru yang tidak memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan.”¹⁷

Wawancara selanjutnya, apakah ibu selalu membangun motivasi semua siswa betapa penting nya peningkatan belajar bagi lembaga sekolah? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Selalu saya ingatkan kepada para siswa bahwa pentingnya peningkatan pembelajaran bagi kualitas pembelajarann, setiap hari saya memberi motivasi kepada para siswa seperti waktu apel pagi atau upacara, Sebagai pemimpin sekolah ini saya sangat bertanggung jawab untuk meningkat prestasi siswa”¹⁸

Wawancara selanjutnya kepada waka kesiswaan, apakah bapak pernah mendorong siswa untuk meningkatkan kinerja pembelajaran? Jawaban wawancara dengan Bapak Charlesh selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Untuk mendorong tingkat belajar siswa, sudah ada penilaian kinerja belajar mereka dalam KKTP mereka, jika kinerja belajar mereka kurang pada akhir pembelajaran, siswa tersebut akan diberikan remedial atau bahkan tidak naik.”¹⁹

Hal ini diakui oleh siswa yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah, Waka kesiswaan, dan guru sangat

¹⁷ Husnety, *Guru SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 10 Juni 2024.

¹⁸ Parida, *Kepala sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 September 2024.

¹⁹ Charlesh Simanungkalit, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 10 juni 2024.

bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sebagai pendidik kak, kami selalu di berikan motivasi secara kelompok maupun individu jika di antara kami terdapat nilai yang jelek akan di berikan remedial terlebih dahulu oleh para guru, kami juga akan di panggil ke ruangan kepala sekolah jika tidak melakukan atau terdapat tidak belajar.”²⁰

Selanjutnya, Wawancara di lanjutkan dengan kepala sekolah bagaimana cara ibu mengevaluasi peningkatan belajar siswa?

Jawaban Kepala sekolah:

“Evaluasi peningkatan belajar siswa dilakukan dengan cara observasi ke seluruh pembina ekstrakurikuler dengan cara mengumpulkan seluruh guru atau pembina dalam bentuk rapat untuk membahas program yang di jalankan selama ajaran baru sampai ajaran ini di adakan,”²¹

Dalam Wawancar selanjutnya, Bagaiman cara anda berpartisipasi dalam peningkatan non akademik siswa? Jawaban guru :

“Partisipasi dalam pembelajaran non akademik dengan cara memperkaya pengalam belajar siswa, mengembangkan kepribadian mereka, dengan berbagai pelatihan yang di laksanakan d setiap pembelajaran non akademik.”²²

Gambar 4. 3



²⁰ Aldo, *Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 10 juni 2024.

²¹ Parida Ariani, *Kepala sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 16 September 2024

²² Husnety, *guru Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 10 juni 2024.

Dokumentasi dengan Ibu Husnety Guru

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Parida Ariani selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Memberikan dukungan, motivasi serta fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan siswa agar lebih semangat dan giat dalam belajar dan terus belajar. Kalau perlu memberikan *reward* bagi siswa yang berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik untuk merangsang siswa lainnya agar lebih giat dan semangat.”²³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waka kesiswaan sudah menerapkan upaya dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran non akademik. Penanganan suatu kendala juga dilakukan oleh sekolah dengan cara memotivasi siswa agar minat belajar siswa bertambah. Memotivasi siswa penting dilaksanakan baik oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta guru pembimbing dan juga orang tua yang berperan penting dalam memotivasi siswa di rumah. Untuk mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya, tumbuh minat dan bakat seseorang siswa dengan giat belajar dan mendapatkan motivasi yang baik sehingga dapat berkembang secara optimal.

3. Faktor penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP N 4 Rejang Lebong

Dalam proses melengkapi data tersebut, penulis mewawancarai kepala sekolah dan waka kesiswaan sekolah, wawancara ini bertujuan

²³ Parida Ariani, *Kepala sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 10 Juni 2024

untuk mengetahui faktor penghambat yang di hadapi oleh waka kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Peneliti melakukan observasi di SMP Rejang Lebong di dukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan waka kesiswaan yakni bapak charlesh simanungkalit pada hari senin 24 sempetember 2024 pada oukul 10:00 WIB di SMPN 4 Rejang Lebong. Pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut: apa saja hambatan ibu dalam meningkatkan prestasi non akademik, di dapati jawaban bahwa:

“Terbatasnya sumber daya yang dimiliki sekolah untuk menyenenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, lomba-lomba, atau kegiatan sosial sekolah sering kali kekurangan anggaran, masih ketergantungan dana dari sponsor dari pihak ketiga dan pemerintah yang kadang dananya datang sering terlambat, masih kurangnya tenaga pengajar yang kompeten yang dimiliki sekolah dan beban guru yang banyak dapat menurunkan kualitas pembinaan dan pelatihan yang menurun.”²⁴

Hal ini diperjelas lagi oleh pendapat Ibu Parida Ariani selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sekolah menghadapi banyak masalah utama, termasuk kekurangan dana dan ketergantungan daan sponsor dan dana dari pemerintah yang sering terlambat, serta pembinaan pelatihan dari guru yang masih kurang optimal.”²⁵

Dalam wawancara selanjutnya, apakah ibu percaya bahwa para guru menjalankan pelatihan pembinaan non akademik dengan

²⁴ Charlesh Simanungkalit, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 15 Juli 2024.

²⁵ Parida Ariani, *Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 15 Juli 2024.

baik? Selaku kepala sekolah menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“SMPN 4 Rejang Lebong memiliki banyak guru dengan bidang keahliannya masing-masing namun terkadang terhalang waktu atau padatnya jam belajar akademis membuat para guru tidak optimal dalam pelathan pembinaan non akademik, tetapi kami usahakan guru yang berhalangan hadir bisa digantikan oleh guru lain.”²⁶

Selanjutnya siswa juga mengakui fenomena menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Sebagian besar guru telah melakukan pembelajaran dengan optimal, tetapi sering kali beebberapa guru berhalangan hadir pada saat pemebelajaran non akademik dimulai dan guru yang berhalangan hadir digantikan dengan guru lain yang masih kurang bekompeten dalam bidang pelajaran non akademik”²⁷

Gambar 4. 5



Dokumentasi dengan aldo siswa

Dalam wawancara selanjutnya dengan waka kesiswaan, Bagaimana upaya bapak dalam menghadapi dan mengatasi hambatan peningkatan pembelajaran disekolah ini? Jawaban

²⁶ Husnety, Guru *SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 15 Juli 2024.

²⁷ Aldo, Siswa *SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 15 Juli 2024.

selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Untuk mengatasi hambatan kekurangan dana dan kurangnya jam guru dalam kegiatan non-akademik, misalnya dengan perlu melakukan berbagai upaya yang kreatif, mulai dari penggalangan dana, pemanfaatan sumber daya secara efisien, hingga melibatkan berbagai pihak seperti orang tua, sponsor, dan dana pemerintah. Selain itu, Manajemen waktu dan kegiatan yang efektif, serta pemanfaatan teknologi, juga dapat membantu memperlancar kegiatan ekstrakurikuler meskipun dengan keterbatasan yang ada.”²⁸

Dalam wawancara selanjutnya apa saja hambatan yang bapak hadapi dalam peningkatan prestasi non akademik? Jawaban waka kesiswaan:

”Menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengembangkan prestasi non-akademik siswa, seperti kekurangan dana, fasilitas, sumber daya, dan waktu, serta kurangnya minat atau dukungan dari siswa, Untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini, dibutuhkan perencanaan yang matang, kerjasama yang baik antara berbagai pihak, serta upaya kreatif dalam mencari sumber daya .”

Dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di hadapi waka kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik ialah kekurangannya dana dan ketergantungannya dana sponsor, minimnya tenaga pengajar, tenaga pengajar yang memiliki waktu yang minim, serta fasilitasi yang kurang mendukung seperti perlengkapan olahraga yang minim, ruangan organisasi yang kurang memadai, ruangan seni, kurangnya minat siswa dan dukungan guru, orang tua yang

²⁸ Charlesh Simanungkalit, *Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 15 Juli 2024.

belum memahami betapa pentingnya prestasi non akademik untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa.

C. Pembahasan penelitian

1) Upaya Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non Akademik di SMPN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan apa yang telah terkaji dari hasil observasi dan hasil wawancara peroleh, dapat disimpulkan bahwa upaya Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 4 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik. Upaya waka kesiswaan yang pertama dalam meningkatkan prestasi non akademik adalah perencanaan, seperti analisis kebutuhan siswa yang sesuai dengan minat bakat, program penempatan siswa, program motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat sulistiyoniri bahwasanya Manajemen siswa perlu memperoleh upaya dalam ditingkatkannya prestasi non akademik siswa yakni dengan perencanaan yang meliputi.²⁹

- 1) Analisis kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan minat potensi siswa. Pengelolaan peserta didik perlu melakukan pengidentifikasian pada aktivitas non akademik yang dilakukan dalam penyelenggaraan supaya berjalan efektif

²⁹ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi..., 106.

- 2) Program penempatan siswa sesuai kemampuan dan minat siswa. Penempatan siswa perlu dilakukan agar siswa dapat memilih potensi belajar yang sesuai dengan potensi mereka.
- 3) Memotivasi siswa. Memotivasi siswa perlu dilakukan untuk menarik peserta didik supaya peserta didik ikut dalam kegiatan yang meningkatkan kemampuannya.

Kegiatan perencanaan langsung melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru dalam bentuk rapat awal tahun pembelajaran. Kepala sekolah langsung memberikan wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan tugas masing-masing.

Dari pemaparan di atas jika dikaitkan dengan teori hasrian rudi setiawan bahwa setiap kegiatan yang telah disepakati bersama biar jelas pelaksanaannya maka harus di urutkan, dengan cara seperti itu jadi setiap yang diberikan tanggung jawab mengetahui tugasnya serta jadwal yang di jalankan.³⁰

Upaya kedua dalam meningkatkan prestasi non akademik pelaksanaan adapun pelaksanaan yang dilaksanakan lembaga sekolah seperti penyelenggaraan kegiatan non akademik, mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba non akademik, dan penjadwalan pelaksanaan kegiatan non akademik.

³⁰ Setiawan Rudi H, *manajemen peserta didik upaya peningkatan lulusan (Medan Umsu Pres 2021)*,72

Ini sesuai dengan dengan pendapat sulistriyono yang menyebutkan bahwa Manajemen kesiswaan perlu memperoleh upaya dalam ditingkatkannya prestasi non akademik dalam pelaksanaannya sebagai berikut.³¹

- 1) penyelenggaraan kegiatan non akademik. Upaya ini bertujuan untuk kegiatan anak akademik bisa terjalankan dan minati oleh siswa
- 2) mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba non akademik. Mengikut sertakan siswa ke perlombaan adalah bagian dari upaya peningkatan prestasi non akademisupaya anak-anak mengetahui bakat dan potensi diri mereka sesuai bakat yang mereka miliki.

Upaya dalam Manajemen usaha ini adalah untuk penataan kegiatan aktivitas siswa yang dilakukan dari perekrutan hingga lulus supaya terjalankan lebih optimal.³² Hal tersebut adalah upaya lembaga sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik dengan memperkenalkan program yang dimiliki. Merekrutmen merupakan sebuah kegiatan yang di lakukan oleh lembaga sekolah untuk membuat peserta didik dengan cara memberikan motivasi dan pemberian pelayanan bimbingan konseling(BK).

³¹ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi..., 106.

³² Rohiat, *Manajemen sekolah teori dasar dan praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010),

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh lembaga bidang kesiswaan adalah dengan evaluasi adalah upaya yang di terapkan SMPN 4 Rejang Lebong melakukan .³³ Evaluasi adalah tahap akhir evaluasi menentukan hasil suatu kegiatan mulai dari awal program hingga program itu dijalankan dengan cara menggunakan atura tertentu hal ini digunakan baik bagi individu maupun kelpok demi mendapatkan informasi yang terkait

Cronh bacht dan stufflebem dalam bukunya sukarsimi akunto ialah upaya untuk menyediakan informasi guna di daptkan banding dengan kriteria kemudian memperoleh kesimpulan.³⁴

SMPN 4 Rejang Lebong melakukan kegiatan evaluasi di awal dan akhir program seperti menentukan stndar mengenai keberhasilan atau kegagalan hasil belajar dan mengadakan pengukuran sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Paparan di atas dapat disimpulkan lembaga pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong sangat bertanggung jawab atas kewajiban mengajar baik kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Kepala sekolah telah melakukan perkerjaannya dengan baik selalu bertanggung jawab dengan berbagai resiko dan juga waka kesiswaan dan guru telah

³³ Badrudin, *Manajamen Peserta Didik*, (Jakarta, Indeks 2014), 61

³⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi program pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 5.

menjalankan tugasnya dengan baik, mereka selalu mengarahkan dan menjadi motivator bagi siswa untuk menjamin kesuksesan di masa yang akan datang, lembaga bidang kesiswaan juga telah melakukan berbagai program perencanaan, pelaksanaan bahkan evaluasi program yang telah dibuat.

2) Faktor penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMPN 4 Rejang Lebong

Hasil dari observasi dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan temukan bahwa lembaga bidang kesiswaan sekolah SMPN 4 Rejang Lebong memiliki hambatan dalam meningkatkan prestasi akademik. Hambatan tersebut sebagai berikut:

a. Terbatasnya sumber dana

Sumber dana yang tidak mencukupi untuk mendanai program-program peningkatan prestasi non akademik dan pengadaan sarana prasarana yang memadai. Hal ini menjadikan tantangan bagi lembaga sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan prestasi non akademi yang diperlukan. Dan juga sumber dana yang di butuhkan terkadang di alihkan ke akademis membuat pendanaan non akademik menjadi kurang di prioritaskan, Hal ini mengakibatkan dana yang terbatas membuat upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik menjadi terhambat.

b. Ketergantungan pada Dana Pemerintah

Di beberapa negara, banyak sekolah atau perguruan tinggi yang sangat bergantung pada dana yang disalurkan oleh pemerintah. Namun, dana pemerintah sering kali terbatas dan lebih banyak difokuskan untuk program-program utama pendidikan, sedangkan dana untuk kegiatan non-akademik kurang mendapatkan perhatian. Sesuai dengan pendapat Hakim yang menyatakan bahwa masih banyak lembaga sekolah yang masih bergantung akan adanya dana yang diberikan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sumber dana, yang mengakibatkan program-program seperti ekstrakurikuler, lomba-lomba tidak terlaksanakan dengan optimal.³⁵

c. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Prestasi Non-akademik

Beberapa pihak, baik orang tua, pengelola institusi, maupun masyarakat, mungkin kurang menyadari pentingnya pengembangan prestasi non-akademik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Akibatnya, pendanaan untuk bidang ini sering dipandang sebagai hal yang sekunder. Camila menyatakan Saat ini, banyak sekolah juga yang kurang memperhatikan pada hal

³⁵ Hakim, R. "Ketergantungan sekolah pada bantuan pemerintah dan dampaknya," *jurnal manajemen pendidikan* 8, no. 1 (2016)

ini padahal Pendidikan Non Akademik cukup penting bagi pembelajaran akademik. Bahkan tidak banyak juga pihak sekolah yang kurang mendukung atau bahkan juga tidak mendukung prestasi non akademik siswa tersebut yang sering diremehkan, yang mengakibatkan program peningkatan prestasi non akademik menjadi kurang efektif dan efisien.³⁶

- d. Keterbatasan Waktu dan guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas

Kedudukan guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan prestasi non akademik, namun masih ada sebagian guru yang masih melaksanakan tugas dengan tidak disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Masalah ini sering timbul dari berbagai hal, seperti jam kosong atau tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, atau bahkan ketidakhadiran yang mengakibatkan dampak negatif pada kualitas pengajaran, tetapi juga menurunkan minat dan belajar siswa. menurut Sastrohadiwirno menyatakan bahwa "Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati dan menghargai, menghormati, patuh, dan taat pada peraturan yang berlaku maupun tertulis atau tidak tertulis serta

³⁶ Camila indah "Pengaruh Prestasi Non Akademik pada Pembelajaran Akademik",

sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya, apabila ada guru yang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan olehnya. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang lebih tegas seperti evaluasi dan monitoring, pemeberian sanksi yang lebih jelas.³⁷

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Lembaga kesiswaan SMPN 4 Rejang lebong menghadapi berbagai masalah dalam meningkatkan prestasi non akademik.

3. Upaya dan solusi hambatan waka kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 4 Rejang Lebong

Upaya berikut yang bisa digunakan oleh wkaa kesiswaan menjadi solusi untuk mengatasi hambatan yang di hadapi lembaga sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 4 Rejang Lebong. Peneliti melakukan

a. Mencari dana dari sumber eksternal (sponsor)

- 1) Kerjasama dengan perusahaan, Sekolah, organisasi, atau individu melalui dukungan kegiatan yang memiliki potensi prestasi no-akademik dapat mencari sponsor dari perusahaan yang tertarik dalam meningkatkan citra mereka melalui dukungan kegiatan tersebut. Contohnya, sponsor

³⁷ Sastrohadiwirno, Konsep Dasar dan Tekhnik Supervisi Pendidikan. Jakarta; PT Rineka Cipta.

dari perusahaan olahraga, atau media dapat membantu mendanai pelatihan dan lomba-lomba dalam meningkatkan prestasi non akademik.³⁸

2) Acara penggalangan dana, sekolah yang kreatif akan melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan prestasi non akademik seperti, mengadakan acara seperti konser amal, bazar atau turnamen olahraga dapat menjadi langkah yang efektif untuk mengumpulkan dana sekaligus memperkenalkan prestasi non akademik kepada masyarakat luas demi meningkatkan prestasi non akademik siswa.

b. Ketergantungan pada dana pemerintah

1) Pemanfaatan sumber daya yang ada, sekolah bisa mengoptimalkan dana internal yang sudah ada dengan mengalokasikan anggaran untuk program-program non akademik, dengan ini dana yang tersedia akan menjamin pendanaan program yang akan di jalankan seperti, melibatkan siswa dalam pengelolaan kegiatan atau mengurangi biaya administrasi untuk mengalihkan lebih banyak dana ke kegiatan inti dan program non akademik akan terlankan dengan optimal

2) Efisiensi penggunaan dana, Sekolah menerapkan anggaran secara baik dan efektif mungkin dengan memilih

³⁸ Santoso,D.” Kerjasama sekolah dengan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan” jurnal pendidikan dan kebijakan publik 7,no3 (2019)

kegiatan yang lebih utama yang akan memberikan dampak yang lebih besar bagi para siswa untuk menjamin kesuksesan siswa. Mengutamakan dan memprioritaskan kebutuhan yang lebih utama juga dapat mengurangi kelebihan dana.³⁹

c. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Prestasi Non-
ademik.

- 1) Pemberian edukasi dan penyuluhan, Sekolah harusnya menyadari bahwa masih banyak dari orang tua dan para guru yang belum menyadari akan betapa besarnya faktor kepentingan prestasi non akademik bagi siswa untuk memberikan mereka bekal untuk masa depan mereka dan demi pengembangan diri bagi siswa, sekolah bisa mengadakan berbagai acara penyuluhan seperti, seminar atau whorshop untuk orang tua dan guru yang menunjukkan bahwa prestasi non akademik memiliki berbagai potensi seperti pengembangan karakter, keterampilan sosial, kreativitas, kepemimpinan, dan rasa tanggung percaya diri yang dapat membangun dan meningkatkan rasa pemahaaman mereka.

³⁹ Hidayat. "Diversifikasi sumber pendanaan meningkatkan kemandirian sekolah" jurnal manajemen keuangan pendidikan 8,no 2(2010): 150-165.

- 2) Menyertakan prestasi non akademik dalam evaluasi, Sekolah harus bisa menerapkan berbagai evaluasi ke dalam prestasi non akademik seperti, penilaian holistik, kegiatan evaluasi ini dapat mengintegrasikan penilaian terhadap prestasi non akademik dalam sistem evaluasi siswa dapat terdorong untuk lebih banyak perhatian terhadap kegiatan prestasi non akademik seperti, dalam laporan kemajuan transkrip nilai siswa dan pemberian penghargaan hal ini sangat memacu akan ketertarikan para siswa untuk mengikuti kegiatan non akademik ini dapat memberikan penghargaan atau pengakuan bagi siswa yang berprestasi dalam bidang non akademik, penghargaan bisa berupa sertifikat, piala atau pengakuan di acara-acara sekolah.
- 3) Menghubungkan prestasi non akademik dengan karier dan masa depan, Memberikan motivasi ke siswa bahwa prestasi non akademik sangat berpengaruh ke dalam dunia kerja dan pengembangan karakter siswa. Misalnya, keterampilan kepemimpinan yang dipelajari dari organisasi siswa atau kemampuan komunikasi *public speaking* yang baik ini di asah melalui debat atau drama dapat memberikan nilai tambah bagi calon pekerja di dunia profesional

d. Optimalisasi waktu

- 1) Optimalisasi waktu, Mengoptimalkan waktu adalah salah satu cara untuk mengatasi kekurangan waktu yang mempengaruhi peningkatan pembelajaran non akademik dengan cara seperti, penjadwalan yang fleksibel misalnya, kegiatan non akademik dilakukan pada saat setelah jam pembelajaran, kegiatan non akademik dilakukan diluar jam sekolah atau pada akhir pekan, dan seperti pemanfaatan waktu yang efisien, penggunaan waktu yang efisien sangat penting, jika kegiatan non akademik diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran, seperti melalui proyek interdisipliner, maka waktu yang digunakan dimanfaatkan lebih optimal. Contohnya, dengan mengadakan lomba debat yang juga bisa meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di pembelajaran akademik.
- 2) Peningkatan disiplin guru dalam menjalankan tugas non akademik, pihak sekolah dapat menerapkan berbagai aspek untuk meningkatkan kinerja guru seperti dalam menjalankan tugas non akademik, yang pertama seperti, meningkatkan evaluasi terhadap kinerja guru bisa dilakukan melalui penilaian periodik yang mengukur sejauh mana guru berkomitmen

terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan non akademik. Yang kedua pembagian tugas yang jelas agar guru tidak merasa terbebani, pembagian tugas non akademik yang jelas sangat penting dilakukan. Tugas-tugas ini bisa dibagi berdasarkan potensi dan keahlian yang dimiliki masing-masing guru sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalankan tugasnya. Selain pembagian tugas dan evaluasi kinerja guru, guru berhak mendapatkan pemberian yang insentif berupa penghargaan atau kompensasi bagi guru yang aktif dan disiplin selama menjalankan tugas dan kewajiban mengajar di bidang non akademik ini bisa juga memotivasi guru untuk lebih giat dan termotivasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Rejang Lebong bisa mengetahui solusi dan upaya penghambatan dalam peningkatan prestasi non akademik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan di SMP N 4 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Waka kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP N 4 Rejang Lebong Menerapkan berbagai upaya yang efektif dilakukan pada setiap awal tahun. Proses ini diawali dengan rapat yang membahas berbagai persiapan yang diperlukan untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan. Seperti mengidentifikasi kemampuan siswa dengan melibatkan pembagian pembimbing yang ahli di bidangnya masing-masing, untuk membimbing siswa, untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mencapai prestasi. Selain itu kepala sekolah juga memfasilitasi kebutuhan prestasi non akademik seperti perbaikan lapangan olahraga, dan juga peningkatan fasilitas yang mempengaruhi peningkatan prestasi non akademik, waka kesiswaan juga mengevaluasi secara berkala juga hal penting sebagai upaya untuk mengetahui semua program peningkatan prestasi non akademik berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan awal.
2. Meskipun banyak upaya yang dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong manajemen sekolah bidang kesiswaan sering kali di hadapi dengan hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik, hambatan utama yang dihadapi ialah Sumber dana yang

tidak mencukupi untuk mendanai program-program peningkatan prestasi non akademik dan pengadaan sarana prasarana yang memadai. Hal ini menjadikan tantangan bagi lembaga sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan prestasi non akademi yang diperlukan. Selain itu Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Prestasi Non- akademik Beberapa pihak, baik orang tua, pengelola institusi, maupun masyarakat, mungkin kurang menyadari pentingnya pengembangan prestasi non-akademik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hambatan- hambatan ini harus diperhatikan dan harus mencari solusi yang berkelanjutan supaya peningkatan prestasi non akademik di SMPN 4 Rejang Lebong Terus mengalami kemajuan.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian metode yang digunakan waka kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik sekolah, beberapa saran yang dapat diberikan kepada sekolah adalah:

1. Bagi Sekolah

- a. Untuk pihak sekolah dalam mengelola kegiatan baik akademik maupun non akademik perlu ditingkatkan lagi. Karena banyak kegiatan khususnya dibidang non akademik yang masih kurang dalam layanan fasilitas sehingga minat siswa berkurang.

b. Sekolah perlu melengkapi fasilitas serta memberitambahkan dukungan kepada siswa agar siswa lebih giat, lebih semangat dalam meningkatkan prestasinya baik di bidang akademik maupun non akademik.

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Dapat memberikan inovasi serta wawasan bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi,
(Yogyakarta, TERAS, 2009)
- Daryanto Administrasi dan Manajemen Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta,
2013),
- Mulyono Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (cet. VI;
Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: PT. bumi
Aksara, 2012
- Syaiful Bahari Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif
(Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000)
- Eka Prihatin, Manajemen Peserta. Didik (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan
W. Mantja, Profesionalisasi tenaga K
- Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran, (Malang:
Elang Mas, 2007),
- Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media, 2008),
- Nurmadiyah, “Konsep Manajemen Kesiswaan”,AL-AFKAR: Jurnal Keislaman
dan Peradaban.
- Mulyasa, Rosdakarya,2007),46. Manajemen Berbasis Sekolah,(Bandung:
Remaja Rosdakarya,2007),
- Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi
Aksara,2011),
- Juhaeti Yusuf dan Yetri, Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan
Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik (Cet. I; Yogyakarta:
Gre Publishing, 2019)
- Juhaeti Yusuf dan Yetri, Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan
Disiplin dalamProgram Manajemen Peserta Didik.
- Hilal Mahmud, Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif (Cet. I;
Makssar: AksaraTimur, 2015).

- Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Warlizasusi, Jumira. *Evaluasi pelaksanaan Asesman Nasional Tahun 2021 Pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong.*
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Jahari & Amirulloh Syarbini, *Manajemen sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ahwan Fanani, *Mengurangi Kerancauan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran*, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.
- Ziarab Mahmood et al, "Review of Classical Management Theories", *International Journal of Social Sciences and Education*.
- Angelina Vita, dkk, *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*, (Yogyakarta, Kanisius, 2013), 3.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: PPPG, 2006)
- Ahwan Fanani, *Mengurangi Kerancauan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran*, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.
- Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*.
- Sardiman AM "Prestasi adalah kemberbagai faktor maupun dari luar individu dalam belajar".
- Elisabeth S itepu, "*Analysis of Psycology of Communication Studiens to Improve Memory SMK IMMANUEL Medan With How to Listen in Improving Learning Achievement*",
- Barnawi & M.Arifin, *Entrepreneurship*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) *Mengelola Sekolah Berbasis*
- Kulwinder Singh, "Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students", *International Journal of Educational Planning & Administration*. ISSN 2249-3093, Volume 1, Number 2, 2011, pp.

- Ribut Suprpto, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi” (2016/ 2017).
- Murni Yanto, 2019, “Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi non akademik Siswa di SMP N 4 Rejang Lebong”.
- Wilson Bangun, Intisari Manajemen (Bandung: Refika Aditama: 2011)
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Hasrian Rudi Setiawan, Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan (Medan: Umsu Press, 2021)
- Hasrian Rudi Setiawan, Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan.
- Masrokim, “Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik dan non-akademik siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak”

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI

Menghadap Guru TU Untuk memberikan surat izin penelitian Erliza Ayu

Yohana



Perkenalan subjek penelitian yaitu Ibi Parida ariani selaku kepala sekolah



Prestasi-prestasi non akademik siswa-siswa SMPN 4 Rejang Lebong

**DAFTAR PRESTASI SISWA
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**

NO	NAMA SISWA	JENIS PENCAPAIAN / BERTUKAR	TINGKAT	TAMBAH
1	KAMA SOWA	Hadiah Juara I Turnamen F11 cup regional Sumatera 2022	1	2022
2	ULHILBERT	Hadiah Juara I Turnamen F11 cup regional Sumatera 2022	1	2022
3	SURILAH	Peringkat 1000 F11 Cup	1	2022
4	WIKALYUSIA	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
5	YANG SAMUDRAN	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
6	YUKA CAHAYA P.	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
7	YUSRI ANE	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
8	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
9	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
10	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
11	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
12	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
13	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
14	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
15	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
16	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
17	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
18	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
19	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
20	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022
21	YUSRIAN MURIL	Peringkat 1000 Turnamen W Champion 2022 (18 Desember) 2022	1	2022

12	YUSRIAN	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
13	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
14	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
15	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
16	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
17	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
18	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
19	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
20	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
21	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
22	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
23	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
24	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
25	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
26	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
27	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
28	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
29	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
30	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
31	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
32	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
33	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
34	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
35	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
36	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
37	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
38	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
39	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
40	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
41	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
42	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
43	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
44	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
45	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
46	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
47	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
48	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
49	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022
50	ANDRES	Taklukkan Turnamen F11 cup regional Sumatera 17-18 Agustus 2022	1	2022

Penghargaan dan Piala-piala yang di dapatkan melalui prestasi akademik dan non akademik



Kondisi lapangan SMPN 4 Rejang Lebong



Kondisi Ruang belajar dan ruang organisasi siswa

